

MODEL PENGEMBANGAN PENGUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME BERBASIS PROJECT CITIZEN DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Noor Rochman , Maman Rachman, Masrukhi

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 24 Februari
2016

Disetujui 7 Maret 2016
Dipublikasikan 6 Juni
2016

Keywords:

*Nationalism Values
Strengthening Model, Project
Citizen*


Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian secara ideal memegang peran sebagai sarana pembinaan semangat nasionalisme mahasiswa, maka untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan agar menjadi "subjek pembelajaran yang kuat" (*powerful learning area*). Oleh karena itu, perlu dikembangkan Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme berbasis *Project Citizen (Nationalism Project Citizen)*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang; mengembangkan model pembelajaran *Nationalism Project Citizen*; serta menguji keefektifan penerapan model *Nationalism Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Pendekatan penelitian ini yaitu *Research & Development (R & D)*. Penelitian merancang produk model pengembangan pembelajaran *Nationalism Project Citizen* yang terdiri dari pedoman model dan perangkat pembelajaran yang telah memenuhi kriteria valid, efektif memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme. Disarankan kepada para Dosen PKn agar menerapkan model pembelajaran ini untuk mendorong pembelajaran PKn yang efektif.

Abstract

Citizenship Education as part of the Personality Development Course ideally has a role as a building medium of students' nationalism spirit, then in order to achieve these objectives the study quality improvement of Citizenship Education subject is needed in order to become "the strong learning subject" (powerful learning area), Therefore, it is necessary to develop the Nationalism Values Strengthening based on Project Citizen (Nationalism Project Citizen). The purpose of this study is analyzing the model of the nationalism values strengthening to the Citizenship Education lectures at the University of PGRI Semarang; developing Nationalism Project Citizen learning models; and test the effectiveness of the implementation of the Nationalism Project Citizen model in Citizenship Education Course to University of PGRI Semarang student. This research approach is Research & Development (R & D). The research designed the development product of Nationalism Project Citizen learning model that consist of the models guidelines and learning tools that have valid criteria, effectively give a positive impact on the improvement of knowledge, skills and attitudes of students in internalizing the value of nationalism. Suggested to the civics lecturer in order to encourage effective learning in Civics education subject.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: rochman_civicus@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6390

e-ISSN 2502-4442

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sangat relevan sebagai upaya pembinaan sikap nasionalisme. Sebagai bagian dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), secara ideal Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran untuk mengembangkan potensi mahasiswa sebagai Warga Negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembinaan semangat nasionalisme harus dapat diefektifkan. Dengan demikian, sikap nasionalisme akan dapat ditumbuhkembangkan sebagai pembentukan sikap mental bangsa dalam mempertahankan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai stimulus pembentukan sikap nasionalisme tentu saja harus diperhatikan dalam kualitas pembelajarannya sehingga dapat benar-benar memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap nasionalisme yang menjadi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter warga negara, memecahkan permasalahan konseptual, dan pembinaan warga masyarakat untuk senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam masyarakat global yang terus menerus menggelorakan demokrasi maka Pendidikan Kewarganegaraan di masa yang akan datang hendaknya menerapkan pendekatan pedagogis dan metodologis yang tidak bernuansa dogmatis-indoktrinatif, tetapi menumbuhkembangkan budaya berfikir kritis, sistematis, kreatif dan inovatif.

Atas dasar kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Pendidikan

Kewarganegaraan agar menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” (*powerful learning area*) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri: pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*). Salah satu model adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn adalah Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*).

Project Citizen menurut Budimansyah, (2009 : 1-2) adalah satu instructional treatment yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*). Strategi instruksional yang digunakan dalam model ini, pada dasarnya bertolak dari strategi “*inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, research-oriented learning* (belajar melalui penelitian, penyingkapan, pemecahan masalah)” yang dikemas dalam model “*Project*” ala *John Dewey* (Budimansyah dan Suryadi, 2008: 25) dengan langkah-langkah: (1) Penjelasan secara historis dan prinsip nasionalisme Indonesia, (2) Mengidentifikasi Masalah Krisis Nasionalisme dalam Masyarakat, (3) Memilih salah satu masalah Krisis Nasionalisme yang akan dikaji oleh kelas, (4) Mengumpulkan dan Menilai Informasi dari berbagai sumber berkenaan dengan masalah Krisis Nasionalisme yang akan dikaji, (5) Pembuatan *Project Citizen*, (6) Menyajikan *Project Citizen*, (7) Refleksi.

Selain itu, pembelajaran berbasis *Project Citizen* dilandasi juga oleh teori belajar konstruktivisme sosial Vigotsky dan teori belajar bermakna Ausubel. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme sosial Vigotsky (dalam Poedjiadi, 1999) belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Selain itu, sesuai dengan teori belajar bermakna Menurut Ausubel dalam Rusman (2012), belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang

sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Sesungguhnya, inilah proses belajar pengetahuan sosial menurut NCSS (2000) berbasis konstruktivisme sosial sebagai pengalaman belajar yang *powerful*, karena proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna, *integrated*, berbasis nilai, penuh tantangan, dan melibatkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif.

Model *Project Citizen* merupakan kerangka operasional pembelajaran nilai yang berfungsi sebagai wahana psiko-pedagogis untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, memahami, meyakini, dan menjalankan nilai-nilai yang terkandung sebagai hak, kewajiban dan tanggung jawab warga negara. Melalui model tersebut para mahasiswa akan memperoleh pengalaman bagaimana pentingnya nilai-nilai nasionalisme atas dasar pemahaman yang mendalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana nilai-nilai tersebut perlu diinternalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nasionalisme adalah suatu konsep yang tidak dapat terlihat jika tidak diwujudkan dalam sikap yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme itu sendiri. Apabila nasionalisme dapat diwujudkan dalam sebuah sikap diharapkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dapat terealisasi. Ketika nilai positif nasionalisme telah terealisasi diharapkan akan memperbaiki kualitas Bangsa Indonesia dalam berbagai dimensi aspek. Nasionalisme Indonesia itu harus benar-benar disertai dengan kelima prinsip utamanya, yakni menjamin kesatuan (*unity*) dan persatuan bangsa, menjamin kebebasan (*liberty*) individu ataupun kelompok, menjamin adanya kesamaan (*equality*) bagi setiap individu, menjamin terwujudnya kepribadian (*personality*), dan prestasi (*performance*) atau keunggulan bagi masa depan bangsa (Kartodirdjo, 1999). Konsep nilai-nilai nasionalisme ini merupakan butir-butir objektif terpilih, dan secara kulikuler pedagogis yang diyakini dan dapat diterima sebagai muatan utama penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam penelitian ini.

Penerapan pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tempat lain telah memberikan hasil yang positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, masih jarang sekali khususnya di Perguruan Tinggi di Kota Semarang Dosen PKn yang menerapkan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) dalam perkuliahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran *Project Citizen* dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, pada akhirnya juga diharapkan untuk meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, upaya pengembangan model penguatan nilai-nilai nasionalisme berbasis *Project Citizen* dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi dirasakan sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Menganalisis model penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam perkuliahan pendidikan kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang; (2) Mengembangkan model pengembangan penguatan nilai-nilai nasionalisme berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang; (3) Menguji keefektifan model penguatan nilai-nilai nasionalisme berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoretis menghasilkan prinsip-prinsip dan dalil pengembangan model penguatan nilai-nilai nasionalisme berbasis *Project Citizen* yang dilandasi teori belajar konstruktivisme sosial Vigotsky dan teori belajar bermakna Ausubel serta secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan pijakan dan rujukan dalam rangka mengoptimalkan perkuliahan PKn di Universitas PGRI Semarang khususnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan “penelitian pengembangan” (*Research*

&Development). Penelitian dirancang untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Project Citizen* untuk penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi, jadi tidak secara utuh melakukan penelitian dan pengembangan, namun merujuk pada Borg dan Gall (1985). Dalam penelitian ini, kesepuluh langkah seperti yang dikemukakan oleh Borg dan Gall sering dikelompokkan menjadi langkah tiga utama yaitu : 1) studi pendahuluan, 2) Pengembangan model (adaptasi model), dan 3) validasi empirik/ implementasi model/ *field testing* (Borg dan Gall, 1983; Rachman, M., 2011).

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, proses penelitian meliputi: (1) Studi pendahuluan dengan melakukan analisis teoretis tentang konsep pembelajaran *Project Citizen*, dan melakukan survei lapangan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; (2) Merumuskan model pendekatan *Project Citizen* tentatif; (3) Melakukan validasi rasional tentang model pendekatan *Project Citizen* hipotetik di atas, kegiatan ini melalui focus grup discussion (FGD) dengan ahli dan melakukan revisi model; (4) Melakukan validasi empirik terhadap model pendekatan *Project Citizen* yang telah direvisi, Validasi dilakukan pada kelas-kelas Pendidikan Kewarganegaraan yang diujicobakan; (5) Mengevaluasi proses dan hasil validasi empirik secara kualitatif; (6) Merumuskan model pendekatan *Project Citizen* yang efektif untuk penguatan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa.

Metode dalam R & D yang dipakai adalah (*quasi eksperiment*) dengan rancangan nonequivalent control group design yaitu diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dari populasi kelas yang homogen. Dalam Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dengan maksud adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang mengambil

mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada masa perkuliahan Semester Gasal Tahun Perkuliahan 2015/2016. Untuk kepentingan penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel secara *purposive*.

Sampel yang dipergunakan hanya diambil antara Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Semarang (UPGRIS). Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa: angket, tes dan pedoman observasi. Analisis data menggunakan *mixing methode* dengan cara kuantitatif uji-t dan uji-F menggunakan program SPSS serta dipadukan dengan diskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang

Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan dosen, mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang, menunjukkan secara sintakmatik penyelenggaraan perkuliahan PKn dilaksanakan dalam kelas besar *universitair*; secara sistem sosial Perkuliahan PKn di Universitas PGRI Semarang adalah *Ekspository Learning*, dan *Enquiry-Discovery Learning*; secara prinsip reaksi peran dosen lebih dominan dalam menanamkan nilai yang dibinakan sementara mahasiswa kurang aktif; secara sistem pendukung dosen menggunakan media cetakan akan tetapi ditemukan pula dosen yang menggunakan media *audio motion visual*; secara dampak instruksional nilai-nilai yang dibinakan kepada para mahasiswa bersifat langsung dan terarah, namun tidak mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis dalam menerima suatu nilai dan mengklarifikasi nilai mereka sendiri.

Oleh karena itu, Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang menjadi kebutuhan

baik dari aspek psikososial paedagogis maupun dari kebutuhan praktis dan strategis yang mencakup kebutuhan dosen, mahasiswa dan kebutuhan proses belajar mengajar (perkuliahan) dan menjadi sebuah keniscayaan melahirkan mahasiswa sebagai ilmuan profesional sekaligus Warga Negara Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, nilai-nilai nasionalisme (cinta tanah air) yang tinggi.

Kebutuhan dari aspek psiko-sosial paedagogis adalah: (1) Pembelajaran dilakukan kurang menarik dan membosankan; (2) Metode pembelajaran yang ada selama ini cenderung kurang bervariasi dan kurang melibatkan mahasiswa; (3) Mahasiswa umumnya kurang menyenangi perkuliahan PKn karena harus banyak menghafal dan banyak membaca; dan (4) Dosen PKn cenderung belum siap mengajar secara kontekstual, kurang *enjoyfull learning* (belajar dengan menyenangkan) dan masih berpola "*text book oriented*". Hal ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip paedagogis kritis seharusnya menjadi rujukan dalam mendesain proses pembelajaran atau perkuliahan di PT (Wahab, 2007).

Kebutuhan praktis dan strategis yang mencakup kebutuhan dosen, mahasiswa dan kebutuhan proses belajar mengajar (perkuliahan) menunjukkan bahwa akar penyebab pembelajaran / perkuliahan PKn yang terjadi selama ini adalah metode dan model pembelajarannya cenderung menggunakan model konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi (sebagai selingan) dan pemberian tugas pembuatan makalah dan tidak optimal dalam memberikan kompetensi nasionalisme pada mahasiswa sebagai akibatnya belum optimal meningkatkan kompetensi kewarganegaraan dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan kondisi yang digambarkan (Sanjaya, 2010) bahwa perkuliahan PKn yang terjadi selama ini berlangsung monolitik, kurang demokratis, membosankan, dan tidak optimal. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di Universitas PGRI Semarang diperlukan upaya inovasi dalam proses pembelajaran, melalui

pengembangan dan inovasi model penguatan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa.

Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan, pengembangan produk awal, validasi dan uji coba lapangan telah menghasilkan produk inovasi model pembelajaran yang berupa (1) struktur model (*syntak*), (2) sistem sosial, (3) Prinsip reaksi, (4) sistem pendukung dan (5) dampak instruksional dan pengiring yang meliputi Pedoman Model, Silabus, Rencana Pelaksanaan Perkuliahan, Modul/Bahan Ajar yang telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Model yang dimaksud adalah Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* (*Nasionalism Project Citizen*).

Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* (*Nasionalism Project Citizen*) adalah suatu Model pembelajaran yang dikembangkan pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi yang merupakan salah satu ujung tombak dari pendidikan politik dalam rangka pembentukan warga negara yang nasionalis yang memiliki kecintaan dan kerelaan berkorban bagi bangsanya. Proses atau modus pembelajaran yang berupa *syntaks* model pembelajaran Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilandasi teori belajar konstruktivisme sosial dan belajar bermakna dituangkan dalam model *Nasionalism Project Citizen* ke dalam tujuh langkah yaitu : (1) Penjelasan secara historis dan prinsip nasionalisme Indonesia, (2) Mengidentifikasi Masalah Krisis Nasionalisme dalam Masyarakat, (3) Memilih salah satu masalah Krisis Nasionalisme yang akan dikaji oleh kelas, (4) Mengumpulkan dan Menilai

Informasi dari berbagai sumber berkenaan dengan masalah Krisis Nasionalisme yang akan dikaji, (5) Pembuatan *Project Citizen*, (6) Menyajikan *Project Citizen*, (7) Refleksi.

Para Dosen dapat menggunakan pembelajaran PKn berbasis *Nationalism Project Citizen*, dengan topik dari matakuliah yang cocok dan aplikatif dengan substansi materi pembelajaran yang berupa materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa. Pedoman model *Nationalism Project Citizen* dijabarkan lebih kongkret dalam aplikasi khusus pada satu kompetensi dasar materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu materi "Identitas Nasional". Materi ini dipilih karena dirasa paling cocok untuk pengembangan penguatan nilai-nilai nasionalisme dan penumbuhan identitas nasionalisme Indonesia serta sebagai upaya meningkatkan kompetensi kewarganegaraan untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa. Sedangkan pengembangan perangkat perkuliahan PKn dengan Model Pembelajaran *Nationalism Project Citizen* terkait dengan kompetensi dasar "(a) Mendeskripsikan identitas nasional dan sejarah kelahiran paham nasionalisme Indonesia; (b) Memiliki karakter sebagai identitas kebangsaan" meliputi Silabus, RPP, dan Bahan Ajar.

Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang telah melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan, pengembangan produk awal, validasi dan uji coba lapangan. Dalam pengembangan model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* ini sampai dihasilkan produk final telah menerima banyak kritik dan saran dari validator yang berasal dari ahli dan Dosen PKn untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk model pembelajaran. Setelah dilakukan revisi maka validator produk menyatakan bahwa produk tersebut layak untuk diterapkan atau diuji cobakan. Dari sisi efektivitas, pada tahap uji coba lapangan juga diperoleh berbagai masukan dan kekurangan yang harus dibenahi

terkait dengan praktiknya di kelas. Pengujian terhadap hasil uji coba model menunjukkan bahwa model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* dapat meningkatkan nilai-nilai nasionalisme dan prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, produk model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang tersebut telah memenuhi kriteria valid dan efektif untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme dan prestasi belajar mahasiswa.

Produk model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* terdiri dari pedoman model dan perangkat pembelajaran. Pedoman model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* mencakup langkah persiapan, perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan PKn. Pedoman model juga menjabarkan sistem sosial yang harus dibangun, pengelolaan kelas yang harus dilakukan, dan sistem pendukung yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran *Nationalism Project Citizen*. Selain itu, pedoman model juga menjabarkan dampak instruksional dan pengiring yang ingin dicapai dengan model pembelajaran *Nationalism Project Citizen*. Dengan demikian, model pembelajaran yang telah dikembangkan telah memenuhi komponen-komponen model. Sebagaimana dijabarkan oleh Joyce dan Weil (2000) bahwa komponen model pembelajaran terdiri dari 1) Sintak, 2) Sistem Sosial, 3) Prinsip pengelolaan atau reaksi, 4) sistem pendukung, 5) dampak intruksional dan dampak pendukung.

Kegiatan uji coba lapangan yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* dilaksanakan di kelas eksperimen sedangkan pelaksanaan perkuliahan di kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh dosen. Dengan demikian perbedaan kegiatan perkuliahan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada ada tidaknya langkah-langkah pembuatan portofolio dalam model *Nationalism Project Citizen*. Pada kelas eksperimen, mahasiswa dibimbing dengan menggunakan pendekatan tidak langsung untuk

menemukan materi yang dibahas melalui kajian tentang berbagai masalah krisis nasionalisme dalam masyarakat. Pada kelas kontrol, materi perkuliahan diajarkan secara langsung kepada siswa apa adanya sesuai dengan buku teks, dengan materi yang sama dengan kelas eksperimen.

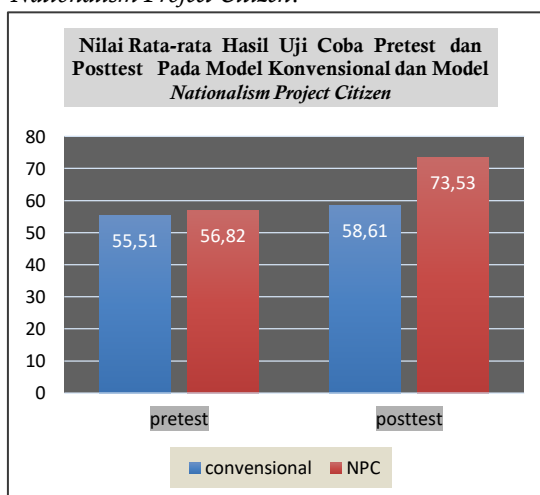
Pendekatan tidak langsung dalam membina nilai-nilai nasionalisme di kelas eksperimen dengan model *Nationalism Project Citizen* mahasiswa didorong untuk memperoleh atau menemukan nilainya sendiri dengan cara berfikir secara kritis, sehingga mahasiswa menerima suatu nilai dengan penuh nalar dan keyakinan. Namun pendidikan nilai tidak langsung yang didasari oleh perspektif konstruktivisme ini juga memiliki kelemahan, karena ini memerlukan waktu yang lama dan dosen tetap harus membimbing mahasiswa agar tidak menyimpang dari standar nilai yang berlaku di masyarakat dan tidak membiarkan mahasiswa mengambil atau menentukan nilai secara bebas (*value free*). Hal ini karena pendidikan nilai tidak langsung mendorong anak atau siswa untuk menentukan nilai mereka sendiri dan nilai orang lain dan membantu mereka menentukan perspektif moral yang mendukung nilai-nilai tersebut (Benninga, 1991). Tetapi dengan menggunakan langkah-langkah model *Nationalism Project Citizen* semangat mahasiswa menjadi meningkat, dan termotivasi, karena model ini ternyata ada unsur edukatif, inspiratif dan rekreatifnya dalam suatu perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak jemu.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pendekatan pendidikan nilai secara langsung di kelas kontrol dengan model konvensional, nilai-nilai yang dibina kepada para mahasiswa bersifat langsung dan terarah, serta sesuai dengan standar nilai yang berlaku di masyarakat. Namun kelemahannya adalah bahwa dalam pendekatan yang didasari oleh perspektif sosialisasi ini peran dosen yang lebih dominan dalam menanamkan nilai, sementara mahasiswa kurang aktif. Selain itu, pendekatan ini tidak mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis dalam menerima suatu nilai dan mengklarifikasi nilai mereka sendiri. Hal ini

sesuai dengan kritikan terhadap pendekatan langsung khususnya ditujukan pada upaya indoktrinasi dan inkulkasi (penanaman) nilai. Indoktrinasi dipandang melanggar nilai-nilai demokrasi dan tidak membantu siswa mengembangkan metode untuk memperoleh dan mengklarifikasi nilai mereka sendiri (Banks, 1997).

Keefektifan Model Penguatan Nilai-nilai Nasionalisme berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang

Keefektifan Model Penguatan Nilai-nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dapat ditinjau dari nilai hasil test pada pretest dan posttest dan untuk membandingkan efektivitas model yang digunakan (model pembelajaran konvensional dan *Nationalism Project Citizen*). Berikut ini merupakan nilai rata-rata hasil uji coba pada pretest dan posttest pada model konvensional dan model *Nationalism Project Citizen*.



Grafik 1 Perbandingan model konvensional dan model *nationalism project citizen*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar model konvensional antara pretest dan posttest selisih rata-ratanya tidak signifikan yaitu untuk pre test diperoleh rata-ratanya 55.51 dan post test 58.61; sementara Model *Nationalism Project Citizen* memperlihatkan bahwa antara

pretest dan posttest selisih rata-ratanya signifikan yaitu untuk pre test diperoleh rata-ratanya 56.82 dan post test 73.53. Artinya Model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Keefektifan Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang juga dapat ditinjau dari kuatnya hubungan antara pembelajaran model *Nationalism Project Citizen* dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini rekapitulasi koefisien korelasi (X-Y) dalam bentuk tabel berpasangan antara model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Nationalism Project Citizen*.

Tabel 1. Rekapitulasi koefisien korelasi (x-y) dalam bentuk tabel berpasangan

Indikator Nilai-Nilai Nasionalisme	Konvensional		<i>Nationalism Project Citizen</i>	
	Hubungan	Pengaruh (%)	Hubungan	Pengaruh (%)
Nilai persatuan dan kesatuan	0,74608	55,66	0,90008	81,01
Nilai kebebasan	0,81477	66,38	0,83881	70,36
Nilai kesamaan	0,82263	67,67	0,87633	76,80
Nilai kepribadian	0,81567	66,53	0,91933	84,52
Nilai prestasi	0,79738	63,58	0,93803	87,99

Berdasarkan hasil analisis kriteria kuatnya hubungan, dapat kita ketahui bahwa Model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap nilai-nilai nasionalisme mahasiswa. Pertama, hubungan antara model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* terhadap nilai-nilai kebebasan persatuan dan kesatuan mahasiswa sebesar 81,01%, sedangkan hasil pembelajaran dengan model konvensional sebesar 55,66 %. Kedua, hubungan antara model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* terhadap nilai-nilai kebebasan mahasiswa sebesar 70,36%, sedangkan hasil pembelajaran dengan model konvensional sebesar 66,38%. Ketiga, hubungan antara model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* terhadap nilai-nilai kesamaan mahasiswa sebesar 76,80%, sedangkan hasil pembelajaran dengan model konvensional sebesar 67,67%. Keempat, hubungan antara model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* terhadap nilai-nilai kepribadian sebesar 84,52%, sedangkan hasil pembelajaran dengan model konvensional sebesar 66,53%. Kelima hubungan antara model pembelajaran *Nationalism Project Citizen* terhadap nilai-nilai prestasi mahasiswa sebesar 87,99%, sedangkan hasil pembelajaran dengan model konvensional, hubungan kurang kuat bila

dibandingkan dengan model *Nationalism Project Citizen* sebesar 63,58%.

Kuatnya hubungan antara pembelajaran model *Nationalism Project Citizen* dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dapat dianalisis dari beberapa hal. Pertama, model ini lebih menarik bagi mahasiswa; karena dalam proses pembelajarannya tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, tapi juga aspek afektif dan konatif yang sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Branson (1998 :23) yang mengemukakan tiga kompetensi warganegara yang baik; meliputi: Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), Kecakapan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) dan Watak Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*).

Berdasarkan analisis hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan model penguatan nilai-nilai nasionalisme berbasis *Project Citizen* (*Nationalism Project Citizen*) dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penguatan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Hal ini karena model *Nationalism Project Citizen* menerapkan teori belajar konstruktivisme sosial dimana mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi yang berkesinambungan dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya sehingga hal ini merangsang daya kritis mahasiswa untuk selalu mengamati, bertanya dan menganalisis permasalahan krisis nasionalisme yang terjadi di lingkungan sekitar serta memberikan pemecahannya. Dengan demikian, hal ini berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa. Hasil penilaian prestasi belajar afektif pada pembelajaran model *Nationalism Project Citizen* ini sesuai dengan teori belajar Vygotsky (konstruktivisme sosial) yang menyebutkan proses pembelajaran mahasiswa dengan keterampilan dan latar belakang yang berbeda diakomodasi untuk melakukan kolaborasi dalam penyelesaian tugas dan diskusi-diskusi agar mencapai pemahaman yang sama tentang materi.

Nilai prestasi belajar kognitif mahasiswa dengan model *Nationalism Project Citizen* juga mempunyai rata-rata lebih tinggi dari pada mahasiswa kelas lain dengan model konvensional ceramah membuktikan beberapa teori belajar bermakna Ausubel (belajar bermakna). Pembelajaran dengan model *Nationalism Project Citizen* membuat mahasiswa mencoba menemukan sendiri konsep atau maksud dari materi yang diajarkan, karena dalam pembelajaran dosen tidak menyampaikan materi secara langsung. Usaha mahasiswa dalam menemukan pemahaman materi sendiri ini membuat belajar menjadi lebih bermakna dan materi bisa disimpan lebih lama. Hal ini juga membuktikan, bahwa mahasiswa bisa memaksimalkan kemampuan kognitif yang dimilikinya.

SIMPULAN

Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis *Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu

pendahuluan, pengembangan produk awal, validasi dan uji coba lapangan telah menghasilkan produk inovasi model pembelajaran yang meliputi Pedoman Model, Silabus, Rencana Pelaksanaan Perkuliahan, Modul/Bahan Ajar yang telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Model *Nationalism Project Citizen* dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dalam proses pembelajarannya tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan konatif yang sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai kesadaran nasionalisme bagi mahasiswa. Disarankan para Dosen dapat menggunakan pembelajaran PKn berbasis *Nationalism Project Citizen* karena model ini terbukti lebih efektif, lebih baik dan lebih produktif, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. 1997. *Educating Citizens in a Multicultural Society*. New York and London: Teacher College Press.
- Benninga, J. S. 1991. *Moral, character, and civic education in the elementary school*. New York: Teacher College Press.
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. 1985. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Branson. 1998. *Civic in Education*. New York Chichester Brisbane Toronto Singapore : by John Willey & Sons, Inc
- Budimansyah, Dasim. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budimansyah, Dasim. dan Karim Suryadi. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Joyce, B. Weil dan Shower B. 2000. *Models of Teaching. Fourth Edition*. Massachusetts: Alln and Bacon Publishing Company.
- Kartodirdjo, Sartono. 1999. *Multidimensi Pembangunan Bangsa: Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Penerbitan Kanisius.

- NCSS. 2000. *National Standards for Social Studies Teachers, Volume 1*. Washington, DC: National Council for the Social Studies.
- Poedjiadi, A. 1999. *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik*. Bandung: Yayasan Cendrawasih.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachman, M. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Abdul Azis. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : Pedagogiana Press.